

IMPLEMENTASI KARAKTER KRITIS DAN KREATIF PADA PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PEMBUATAN TONG CAT DI SDN RUNGKUT MENANGGAL 1 SURABAYA

Amanda Farasida

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(amanda.19157@mhs.unesa.ac.id)

Mulyani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(mulyan@unesa.ac.id)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Proses Perencanaan, Pelaksanaan, Monitoring dan evaluasi pada proyek Penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembuatan tong cat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan Proyek P5 sudah berjalan dengan baik mulai dari pembentukan tim, sarana prasarana, alokasi waktu, penentuan tema dan pembuatan modul proyek. Pelaksanaan kegiatan sudah dilakukan dengan baik, siswa antusias dalam mengikuti kegiatan dan dapat memunculkan dimensi kritis dan kreatif. Monitoring kegiatan berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan perencanaan. Kegiatan evaluasi dirancang sebagai tindak lanjut dari kegiatan P5. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembuatan tong cat.

Kata Kunci: karakter kritis, kreatif, P5, Tongcat.

Abstract

The purpose of this research is to describe how the process of planning, implementing, monitoring and evaluating the project of Strengthening Pancasila student profiles through the manufacture of paint barrels. This study used descriptive qualitative method. Data collection methods used are interview techniques, observation and documentation. The results of this study indicate that the planning of the P5 Project activities has been going well starting from the formation of the team, infrastructure, time allocation, determining the theme and making project modules. The implementation of activities has been carried out well, students are enthusiastic in participating in activities and can bring up critical and creative dimensions. Monitoring activities run well and are in accordance with the plan. The evaluation activity is designed as a follow-up to the P5 activity. The project to strengthen the profile of Pancasila students in elementary schools can be carried out through the activity of making paint barrels.

Keywords: critical character, creative, P5, paint place.

PENDAHULUAN

Keadaan suatu bangsa dikuatkan melalui pendidikan yang bertujuan untuk mengangkat peradaban yang lebih tinggi. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Berhasil atau tidaknya pembangunan mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai komponen di dalamnya, salah satu komponen tersebut adalah kurikulum. Faktor penting dalam menentukan mutu dan hasil pendidikan adalah kurikulum, yang merupakan isi pendidikan. Kurikulum perlu dikembangkan agar dapat meningkatkan mutu Pendidikan hal tersebut sesuai dengan pendapat (Puskur, 2007) yang menyatakan bahwa perlu dilakukan

pengembangan dan penyempurnaan kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat nasional serta mutu sumber daya manusia Indonesia. Terlihat pada saat ini kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dan penyempurnaan seiring dengan perkembangan zaman yang terus maju. Perubahan kurikulum pendidikan Indonesia merupakan upaya lain untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kurikulum adalah alat dalam bidang Pendidikan yang digunakan sebagai upaya dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 19 yang membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia dalam (Nazirun, 2015:35)

yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Indonesia adalah seperangkat rencana dan kesepakatan dalam hal tujuan, isi dan bahan pembelajaran termasuk juga metode yang digunakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Belum lama ini Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan teknologi membuat sebuah kebijakan baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini di terapkan dengan tujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran akibat pandemi covid 19 yang mengakibatkan pola pembelajaran berubah. Kurikulum ini sesuai dengan Keputusan Negara No. 32 Tahun 2003, yang mana terdapat penyesuaian dan peningkatan standar kompetensi lulusan, standar isi, ukuran penilaian, dan kurikulum mata pelajaran, ini menghasilkan lingkungan belajar yang lebih baik. Pada penerapan kurikulum merdeka praktik pembelajarannya berfokus pada siswa dan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan perangkat ajar. Pada proses pembelajarannya kurikulum merdeka menggunakan pendekatan berbasis mata pelajaran dan jam pelajaran diatur per tahun sekitar 20% hingga 30% jam pelajaran dialokasikan untuk penguatan karakter profil pelajar Pancasila melalui kegiatan berbasis proyek.

Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan konsep Profil Pelajar Pancasila, yang dirancang untuk membantu siswa pulih dari efek kehilangan pembelajaran pada pengembangan karakter. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler dengan pembelajaran proyek yang dirancang khusus bertujuan untuk memperoleh kompetensi dan standar karakter sesuai SKL (Standart Kompetensi lulusan) berdasarkan profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan konten dan waktu pelaksana kegiatan. Proyek ini direncanakan secara terpisah dari kegiatan dalam kelas. Desain kegiatan ini berbeda dari kegiatan intrakurikuler. Tidak ada persyaratan bahwa kegiatan pembelajaran proyek sesuai dengan tujuan dan mata pelajaran kurikulum intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat merencanakan dan mengkoordinasikan proyek-proyek untuk meningkatkan Profil pelajar Pancasila dengan melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja. Pada kurikulum 2013 Kompetensi yang harus di capai adalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sedangkan pada kurikulum ini pembelajaran tetap berbasis kompetensi yang harus di capai oleh siswa yaitu Capaian Pembelajaran (CP) yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Profil pelajar Pancasila menurut (Kemendikbud Riset dan Teknologi, 2021) merupakan jenis pembelajaran sepanjang hayat yang tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif tetapi juga daya saing global,

kompetensi, karakter, dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam Profil Pelajar Pancasila, menurut (Rizky Satria dkk., 2022), terdapat enam kompetensi yang ditetapkan sebagai dimensi utama sebagai berikut: Keimanan, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kebhinekaan Global, Gotong royong, Mandiri, kreatif, berakhlak mulia, dan Penalaran Kritis. Tujuan penerapan Nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran berbasis proyek adalah untuk membantu siswa mengembangkan soft skill dan menciptakan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar melalui pengalaman yang telah dilakukan (*experiential learning*). Kemendikbud, menerangkan bahwa terdapat tema untuk proyek yang akan dilakukan, 5 tema dalam jenjang sekolah dasar (SD) tersebut diantaranya: (1) Bhineka Tunggal Ika, (2) Kewirausahaan (3) Kearifan lokal (4) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, (5) Gaya hidup berkelanjutan.

Topik implementasi profil pelajar Pancasila yang dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh Dinda Ayu Vanisha pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas IV dengan tema (kearifan lokal) di sekolah dasar muhamadiyah 4 batu”. Hasil penelitian ini adalah hasil gambaran pelaksanaan proyek peningkatan profil pelajar Pancasila yang menitikberatkan pada proses dan hasil pembentukan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan proyek. Topik yang di ambil adalah Batik Pola Dasar Kotaku dan kegiatan yang di lakukan yaitu membatik pada bahan tas carrier, teknik ecoprinting yang menggunakan beberapa tanaman yang mewakili kota Batu untuk membuat jenis batik (Vanisha, 2022). Terdapat enam dimensi siswa Pancasila. Sedangkan pada penelitian ini dimensi yang di terapkan adalah kritis dan kreatif pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila pembuatan tong cat dengan tema (gaya hidup berkelanjutan) topik lingkunganku ramah dengan memanfaatkan tong bekas cat yang kemudian akan dikreasikan menjadi bermacam macam bentuk kerajinan.

Sesuai dengan peraturan Kemendikbud Tahun 2020–2024, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 memiliki Visi dan Misi dalam program Profil pelajar Pancasila (M. Pendidikan dkk., 2013). Terwujudnya Pelajar Pancasila merupakan bagian dari visi pendidikan Indonesia yang juga mencakup terwujudnya Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Pembelajaran dilaksanakan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam rangka mewujudkan visi tersebut sekolah penggerak. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kesempatan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang mendorong siswa untuk mengamati dan mempertimbangkan solusi atas

permasalahan di lingkungan terdekatnya. Ini juga menawarkan kesempatan bagi siswa untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses pembentukan karakter dan sebagai kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka.

SDN Rungkut Menanggal 1 Surabaya merupakan salah satu sekolah penggerak yang direkomendasikan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada bulan Juli tahun ajaran 2022/2023 namun masih diberlakukan secara bertahap dan tidak untuk semua jenjang. Kurikulum Merdeka sudah di terapkan pada kelas 1 dan 4 secara tatap muka akan tetapi pada kelas 2, 3, 5 dan 6 masih melanjutkan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajar guru telah mengintegrasikan profil pelajar Pancasila salah satunya dengan pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut sesuai dengan Visi, Misi sekolah yang disusun pada dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang mendasari penerapan Profil Pelajar Pancasila di SDN Rungkut Menanggal 1 dengan Visi sekolah yakni "Terwujudnya Siswa Profil Pelajar Pancasila yang Kompetitif. Memiliki Penguasaan Terhadap Iptek dan Berbudaya Lingkungan Global". Serta misi sekolah yakni "Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik untuk mencapai kompetensi lulusan yang unggul melalui pembelajaran yang menyenangkan, kegiatan ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". Dalam upaya mewujudkan visi dan misi sekolah tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Fokus utama dalam pelaksanaan proyek Penguatan profil pelajar Pancasila adalah proses yang dilaksanakan dan karakter yang terbentuk selama proses tersebut.

Dalam kegiatan proyek SDN Rungkut Menanggal 1 telah menetapkan tema yang berbeda setiap tahunnya. Proyek yang dilakukan pada semester genap di kelas IV saat ini yaitu pembuatan tong cat dengan memanfaatkan tempat bekas cat yang kemudian nantinya akan di kreasikan sesuai kreatifitas masing masing siswa yang dan dapat dimanfaatkan antara lain sebagai pot bunga, dekorasi dinding, tempat duduk, tong sampah dan barang yang bermanfaat lainnya. Melalui kegiatan pembuatan tong cat ini diharapkan dapat membentuk karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu pada dimensi kritis dan kreatif yang mana dalam proyek ini siswa akan dituntut untuk mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi dan keterampilan siswa dalam menciptakan sebuah karya yang bermanfaat. Dalam proyek ini siswa juga akan dituntut untuk mengembangkan aktivitas berfikir kritis yang mana siswa diminta untuk dapat menjelaskan kegunaan dan manfaat tong bekas cat yang sudah mereka buat. Setiap siswa

mempunyai kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan cara yang berbeda beda. Oleh karena itu diharapkan siswa dapat menggali kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila karena kemampuan berfikir kritis dan kreatif sangat di butuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global.

Proyek ini mengangkat tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" yang berkaitan dengan lingkungan. Pertimbangan yang mendasari SDN Rungkut Menanggal 1 Surabaya mengambil tema yang berkaitan dengan lingkungan yaitu karena SDN Rungkut Menanggal 1 Surabaya merupakan salah satu sekolah adiwiyata di Surabaya sejak tahun 2012 dan telah meraih beberapa penghargaan dan prestasi diantaranya menjadi juara 2 pada lomba eco school kota Surabaya pada tahun 2019 dan menjadi juara 1 pada lomba eco school kota Surabaya pada tahun 2022. Meraih juara 2 Sekolah budaya mutu pada tahun 2019. Juara 2 lomba ecopreneur pada tahun 2019.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Karakter Kritis dan Kreatif Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tong Cat Di SDN Rungkut Menanggal 1 Surabaya" yang mana dalam penelitian ini diharapkan mampu menjabarkan lebih mendalam terkait kegiatan proyek Penguatan profil pelajar Pancasila mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan karakter yang terbentuk selama kegiatan tersebut sehingga dapat dijadikan dasar penelitian yang relevan.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengetahui kondisi yang terjadi secara naturalistik sesuai dengan subjek penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Nusa Putra (2012:64) "Penelitian kualitatif didasarkan pada latar belakang naturalistik". Artinya konteks atau latar belakang penelitian harus disajikan sama persis seperti apa adanya, tanpa diubah dengan cara apa pun. Pendekatan kualitatif ini merupakan metode untuk memahami fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok secara menyeluruh dan kontekstual melalui pengumpulan data deskriptif (Rukajat, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif karena bertujuan untuk memperoleh data sesuai fakta yang terjadi di lapangan mengenai Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembuatan tong cat di kelas IV SDN Rungkut Menanggal 1 Surabaya.

Selain itu penelitian ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara akurat situasi atau kondisi objek penelitian dengan melakukan

pengamatan langsung lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena data yang ingin diperoleh membutuhkan deskripsi secara mendalam mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembuatan tong cat di kelas IV SD Rungkut Menanggal 1 Surabaya. Penelitian ini berlokasi di SDN Rungkut Menanggal 1 Surabaya, yang beralamatkan di Jalan Rungkut Barata IX/3, Kelurahan Rungkut Menanggal, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini merupakan sekolah unggulan dan menjadi satu satunya sekolah negeri penggerak diantara 4 sekolah negeri lain yang berada di kecamatan Gunung Anyar yang sudah memberlakukan Kurikulum Merdeka salah satunya dengan pembelajaran proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Subjek dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas IV, bapak/ibu guru kelas IV, ibu kepala sekolah SDN Rungkut Menanggal 1 Surabaya dan tokoh masyarakat. Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi nilai karakter kritis dan kreatif pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembuatan tong cat di kelas IV SDN Rungkut Menanggal 1 Surabaya. Data yang ingin dihasilkan dalam penelitian ini yaitu poses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan pembuatan tong cat serta bagaimana pengimplementasian nilai karakter kritis dan kreatif dalam kegiatan pembuatan tong cat. Sumber data dalam penelitian ini antara lain adalah dokumen pendukung seperti modul ajar serta lembar refleksi dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pembuatan tong cat. Hasil dokumentasi berupa foto, video, rekaman suara. Hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas IV, Peserta didik Kelas IV dan tokoh masyarakat. Kegiatan Perencanaan, Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pembuatan tong cat.

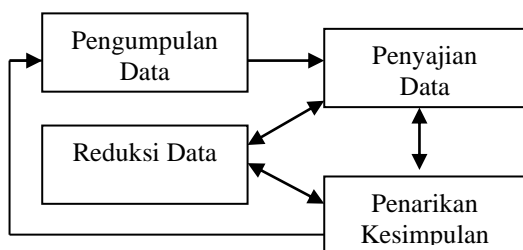
Sugino dalam (Andi Prastowo, 2011:208) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, karena tujuan penelitian kualitatif itu sendiri adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara secara mendalam Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tidak ikut terlibat dalam kegiatan dan hanya melakukan pencatatan dan analisis yang kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara mendalam (in-depth interview) digunakan untuk memperoleh dan menggali informasi secara mendalam. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur dan tidak selalu berpedoman dengan

instrument penelitian. Agar dapat mengembangkan pertanyaan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu Pedoman wawancara kepada kepala sekolah, guru wali kelas IV, Siswa kelas IV dan tokoh masyarakat yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan wawancara. Pedoman observasi selama kegiatan penelitian berlangsung, Pedoman dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto, rekaman suara dan dokumen pendukung seperti modul proyek dan pedoman monitoring yang digunakan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan.

Prosedur pada penelitian ini yang pertama adalah tahap Pra lapangan yang mana peneliti mengidentifikasi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Kemudian melakukan observasi awal mengenai permasalahan yang akan dijadikan topik penelitian lalu mengidentifikasi menjadi rumusan masalah dan melakukan kajian literatur, serta mengembangkan kisi kisi penelitian dan instrument penelitian. Yang kedua Tahap Pelaksanaan pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dilapangan mengenai kondisi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Yang ke tiga tahap analisis data dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis. Yang terakhir tahap Pelaporan dengan melakukan penyusunan dari keseluruhan data yang telah diperoleh dari serangkaian hasil penelitian kemudian data disajikan secara deskriptif. Kemudian dilakukan Analisis dan dapat ditarik kesimpulannya.

Menurut Moleong (2010:280), analisis data adalah proses penyusunan data ke dalam pola, kategori dan deskripsi dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja. Teknik analisis data pada penelitian sesuai dengan pendapat Miles & Huberman (1992) yang memiliki komponen tahapan diantaranya: (1) Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian melalui observasi dan wawancara; (2) Reduksi data, dilakukan pemilihan, menyederhanakan, mengubah data memusatkan data pada hal hal yang pokok dan penting untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melaksanakan tahap berikutnya. (3) Penyajian data dalam penelitian ini berupa deskripsi yang disajikan dalam bentuk uraian agar lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Data disajikan secara alami sesuai kondisi yang ada (4) Penarikan kesimpulan, kesimpulan yang didapat bisa mendeskripsikan serta menjawab rumusan masalah pada penelitian dan masih bersifat sementara masih dapat berubah susai dengan data yang didapatkan di lapangan. Berikut merupakan bagan analisis data pada penelitian ini



Bagan 1. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan narasumber. Lalu data tersebut ditanyakan kepada narasumber lain yang masih saling berkaitan dengan topik penelitian. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi hasil yang diinginkan untuk penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Rungkut Menanggal 1 Surabaya merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kota Surabaya yang awal berdiri pada tahun 1983 yang beralamatkan di Jalan Rungkut Barata IX No.3, Kelurahan Rungkut Menanggal, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. SDN Rungkut Menanggal 1 Surabaya merupakan sekolah adiwiyata dan telah mengikuti program Surabaya Eco School sejak tahun 2019. Sekolah ini merupakan sekolah dasar negeri satu satunya yang lolos sebagai sekolah penggerak di kecamatan Gunung Anyar dan telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022. Serta mewajibkan kegiatan proyek yang bertujuan untuk memperkuat dan menanamkan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Sekolah menentukan 2 tema yang akan dilaksanakan dalam 1 tahun ajaran dengan melihat isu-isu terkini yang dapat mengembangkan karakter peserta didik. Sekolah ini telah siap untuk menjalankan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karena sudah dimulai selama 1 tahun dari tahun 2022 hingga tahun 2023 dan dilakukan pada kelas I dan IV dengan tema yang berbeda sehingga proyek yang dihasilkan tidak hanya satu. Kegiatan Proyek dilakukan untuk membentuk karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 karakteristik yaitu: (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebhinekaan Global, (3) Bergotong Royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, dan (6) Kreatif.



Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila
Sumber : Hurairah, 2022

Dalam tahap perencanaan kegiatan proyek agar dapat berjalan efektif dan sesuai rencana maka diperlukan langkah-langkah yang harus dilakukan yang pertama penentuan tim fasilitator yang memiliki peran dalam merancang dan memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan p5 serta menentukan dimensi profil pelajar Pancasila, tema dan topik yang akan digunakan. Tim fasilitator pada kegiatan p5 ini adalah guru wali kelas yang mengajar di kelas 1 dan 4 yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun pertama yaitu sejak tahun 2022. Identifikasi kesiapan satuan pendidikan terkait dengan pengalaman sekolah dalam menjalankan program dengan berbasis proyek dan melihat sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan proyek. Sekolah ini telah terbiasa dalam menerapkan pembelajaran proyek karena sudah pernah dilakukan pada semester sebelumnya yang telah menghasilkan sebuah produk berupa pupuk dari cangkang telur. Dalam sebuah kegiatan proyek harus ditentukan dengan pemilihan tema. Dalam satu tahun ajaran satuan pendidikan berhak untuk memilih 2 dari 7 tema yang sudah ditentukan oleh kemdikbud yang berkaitan dengan isu-isu yang ada di lingkungan sekolah. Dalam pemilihan tema guru harus melihat kesesuaian tema dengan kebutuhan siswa agar proyek yang dilakukan dapat diterima baik oleh siswa. Tema yang dipilih pada semester genap ini pada kelas 4 adalah gaya hidup berkelanjutan dengan tema lingkunganku ramah. Latar belakang pemilihan tema tersebut kegiatan lomba taman sekolah pada tahun 2022 menyisakan tong bekas cat yang menggantung dan diletakkan di kelas kelas dan tidak terpakai daripada dibuang dan menjadi limbah lebih baik dimanfaatkan sebagai kegiatan proyek. Kemendikbud telah menetapkan bahwa kegiatan P5 dilakukan selama 256 JP dalam satu tahun ajaran. Untuk jadwal pelaksanaan dikarenakan kelas empat masuk siang maka kegiatan p5 dilaksanakan di pagi hari sebelum masuk sekolah. Penentuan alokasi waktu ditentukan berdasarkan keputusan bersama-sama dan melalui kesepakatan guru kelas 4. Alokasi waktu yang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pembuatan tong

cat pada kelas empat yaitu 126 JP per semester kegiatan dilaksanakan empat kali dalam satu minggu dari hari senin sampai hari kamis pukul 09.35-10.4. Berikut merupakan rincian jadwal kegiatan p5. Modul proyek dirancang berdasarkan tema dan topik spesifik yang akan dikembangkan sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila yang akan dicapai. Komponen yang terdapat pada modul antara lain adalah informasi umum, komponen dan lampiran. Dalam kegiatan proyek siswa harus mencapai elemen dan sub elemen agar dimensi profil pelajar Pancasila dapat tercapai. Setelah elemen dan sub elemen ditentukan kemudian menentukan rubrik pencapaian pada modul.

Tahapan Pelaksanaan kegiatan P5 dmelalui beberapa tahap yang pertama tahap pengenalan pada tahap ini guru mengenalkan kepada siswa mengenai jenis jenis sampah yaitu organik dan anorganik. Sampah organik adalah jenis sampah yang berasal dari bahan alami. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari bahan-bahan non-alami



Gambar 2. Tahap Pengenalan

Setelah siswa dikenalkan mengenai jenis jenis sampah selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai dampak sampah terhadap lingkungan. Sampah di sekitar lingkungan peserta didik perlu dimanfaatkan kembali agar dapat berkurang. Salah satu sampah anorganik yang ada di lingkungan peserta didik yang dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan kerajinan adalah tong bekas cat. Kemudian Peserta didik melihat demonstrasi pembuatan kerajinan tong bekas cat melalui video *youtube*.



Gambar 3. Tahap Kontekstual

Selanjutnya tahap aksi guru meminta siswa untuk membawa alat dan bahan dalam membuat tong cat . Setelah alat dan bahan terkumpul kemudian peserta didik membersihkan tong cat kemudian dogosok hingga putih kemudian pengecatan baground tong dan pembuatan pola



Gambar 4. Tahap Aksi

Pada Tahap refleksi ini guru meminta peserta didik menunjukkan hasil karyanya. Kemudian mempresentasikan ke depan kelas. Peserta didik mengomunikasikan kesan selama kegiatan p5. Kemudian peserta didik mengerjakan lembar evaluasi yang berisikan pertanyaan mengenai kegiatan pembuatan tong cat mulai dari alat bahan, langkah langkah dan manfaat.



Gambar 5. Tahap Refleksi

Kegiatan diawali dengan pemberian pertanyaan pemantik. Setelah diberikan pertanyaan pemantik guru memberikan penjelasan terkait sampah organik dan anorganik yang dapat diolah kembali salah satu contoh sampah anorganik yang dapat di olah kembali misalnya seperti tong bekas cat yang sering kita temui di lingkungan sekitar yang dapat diolah kembali dengan cara di kreasikan. Kemudian peserta didik diminta untuk menyebutkan berbagai macam kerajinan yang dapat di buat melalui tong cat.

Kemudian peserta didik melihat tata cara pembuatan kerajinan tong cat melalui video you tube. Kemudian guru memberikan penjelasan kembali terkait bagaimana langkah langkah dalam mengkreasikan tong cat dari alat bahan apa saja yang perlu di disiapkan dan langkah langkah dalam mengkreasikan tong cat kemudian guru memberikan arahan agar perlu berhati hati dalam

menggunakan cat. Selanjutnya peserta didik diminta untuk membawa alat dan bahan untuk membuat tong cat seperti tong bekas cat, pensil dan kertas pasir halus, dan koran sebagai alas dan cat minyak peserta didik tidak diwajibkan untuk membeli tong cat baru akan tetapi jika jumlah tong bekas cat yang berada sekolah kurang maka anak anak dapat membawa sendiri dari rumah atau bisa juga membeli dari tempat rongsokan karena biasanya banyak yang tidak di gunakan. Jika membawa tong cat besar maka dikerjakan secara ber kelompok yaitu satu sampai empat orang jika membawa tong cat kecil maka di kerjakan secara individu atau mandiri.



Gambar 6 Pengumpulan Alat dan Bahan

Setelah alat dan bahan terkumpul selanjutnya adalah membersihkan tong cat dengan cara di cuci sampai bersih dengan menggunakan sabun hingga kotoran yang menempel hilang. Dan jemur hingga kering di bawah sinar matahari. Selanjutnya setelah kering peserta didik menggosok tong cat dengan menggunakan amplas atau kertas pasir hingga bersih. Tujuannya adalah untuk meratakan permukaan supaya halus dan memudahkan dalam proses menggambar dan mengecat.



Gambar 7. Mengamplas tong cat

Kemudian pada pertemuan selanjutnya peserta didik mengecat seluruh bagian ember dengan warna sesuai kreasi masing masing peserta didik menggunakan kuas yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dalam mengecat

siswa harus menggunakan koran sebagai alas agar tidak mengotori lantai. Setelah selesai mengecat kemudia dijemur kembali.

Kemudian membuat pola atau sketsa dengan menggunakan pensil atau spidol. Setiap peserta didik membuat pola yang berbeda beda lanjut pesertsa didik mewarnai sketsa yang telah di buat sesuai kreasi masing masing hingga selesai. Setelah pewarnaan pola selesai kemudian dikeringkan tong cat siap untuk di gunakan sesuai kebutuhan. Dalam kegiatan P5 pada pembuatan tong cat ini guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembuatan tong cat dan memberikan kesempatan siswa untuk berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka masing masing. Penutupan kegiatan proyek pembuatan tong cat di lakukan dengan di adakannya pameran hasil karya pada saat kegiatan kenaikan kelas di akhir semester. Pameran ini di hadiri oleh seruh warga sekolah dan seluruh wali murid. Siswa memamerkan produk buatan mereka yang nantinya akan di dimanfaatkan oleh sekolah sebagai pot bunga dan dekorasi di kelas mapun di luar kelas. Sebagian lagi akan di serahkan kembali kepada peserta didik.

Tabel 1. Dimensi yang Muncul

Elemen P3	Sub Elemen	Hasil
Dimensi Kritis		
Merefleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi Pemikirannya sendiri	 Keterangan : Peserta didik dapat mengungkapkan kesan selama mengikuti kegiatan proyek p5 pembuatan tong cat
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	-	 Keterangan : Peserta didik dapat mengatasi masalah pada saat membuat tong cat

Dimensi Kreatif		
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal	 <p>Keterangan : Peserta didik dapat menghasilkan karya yang berbeda dengan teman yang lain</p>

Pelaporan kegiatan P5 pada SDN Rungkut Menanggal 1 Surabaya dilakukan dengan menggunakan raport proyek p5 berisikan perkembangan siswa selama satu semester pada saat menjalankan kegiatan proyek p5. Didalam raport berisikan deskripsi singkat setiap tema yang telah dilakukan dilanjut hasil pencapaian dimensi yang dicapai peserta didik dari setiap tema yang telah dilakukan.

Monitoring dilakukan dengan pengumpulan data dan informasi oleh pihak terkait terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pembuatan tong cat guna memastikan kesesuaian dengan rencana. Monitoring kegiatan sudah dilakukan oleh kepala sekolah. Kegiatan monitoring Proyek Penguatan Profil Pelajar berupa gambar ataupun hasil dan progress pelaksanaan proyek. Materi yang diajarkan pada proyek terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas IV yang membahas mengenai permasalahan di lingkungan sekitar dengan topik mengusahakan keadaan yang lebih baik. Materi ini perlu diajarkan kepada peserta didik agar mengetahui cara mengolah limbah dengan baik dan Kegiatan proyek pembuatan tong cat dapat digabungkan dengan materi yang ada pada saat pembelajaran. Tema yang dipilih adalah Gaya Hidup Berkelanjutan yang mana adalah kaitannya dengan perilaku secara sadar untuk melestarikan lingkungan demi menjaga sumber daya alam untuk kepentingan di masa depan. Tema yang dipilih sudah sesuai karena pada proyek ini dilakukan dengan mengubah sampah menjadi kreativitas berupa kerajinan dari bahan bekas. Pemilihan tema sudah sesuai dengan kelas yang disasar dengan mempertimbangkan kemampuan dan pemahaman siswa mengenai permasalahan di masyarakat yang dapat dibahas dan sebagai tema (gaya hidup berkelanjutan). Alokasi waktu tujuan, dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila, serta langkah kegiatan tertuang dalam modul proyek Penguatan profil pelajar P5.

Ketercapaian pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila pembuatan tong cat dapat dilihat berdasarkan penentuan dimensi dan elemen yang disasar yaitu dimensi kritis dan kreatif. Capaian ditentukan berdasarkan fase

pada tiap jenjang. Capaian yang dihasilkan adalah peserta didik mampu menuangkan pemikirannya dengan berkreasi dan dapat menghasilkan karya berupa tong cat dan mampu menghargai karya yang sudah dibuat sendiri maupun teman yang lain. peserta didik mampu mempuat karya yang berbeda dengan yang lain sesuai dengan kreatifitas peserta didik sendiri dan dapat menuliskan kesan selama kegiatan proyek pembuatan tong cat. Peserta didik juga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat membuat tongcat.

Setelah pelaksanaan kegiatan proyek selanjutnya maka perlu dilakukan evaluasi untuk memperbaiki kegiatan agar menjadi lebih baik lagi dalam proyek selanjutnya. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh seluruh guru yang terlibat dalam kegiatan p5 pembuatan tong cat di SDN Rungkut Menanggal 1 dengan melakukan rapat. Evaluasi juga perlu dilakukan terhadap siswa yaitu dengan merefleksikan kegiatan dan juga memberikan asesmen sumatif di akhir kegiatan yang berisi pertanyaan seputar kegiatan pembuatan tongcat yang telah dilaksanakan. Hal tersebut berujuan untuk mengukur capaian pembelajaran pada siswa sehingga dapat dijadikan acuan dalam peningkatan proses pembelajaran yang selanjutnya. Guru juga melakukan refleksi kepada siswa yang bertujuan agar dapat membangun semangat dalam diri siswa dan mengetahui antusias siswa dalam kegiatan pembuatan tong cat ini. Kemudian siswa diminta untuk menyampaikan isi lembar refleksi. Dari hasil evaluasi yang telah disampaikan siswa guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai pembelajaran yang bisa didapatkan dari kegiatan pembuatan tong cat seperti bahwa alam sekitar bahkan barang yang tidak terpakai/ barang bekas memiliki banyak keuntungan bagi manusia contoh seperti proyek pembuatan tong cat yang telah mereka kerjakan yang memiliki nilai guna. Dan tidak hanya itu siswa juga dapat menghargai hasil karya teman, menambah kreatifitas, mengenal jenis sampah organik dan anorganik dan semakin mengerti bagaimana cara membuat tong cat.

Kegiatan tindak lanjut dilakukan bertujuan agar kegiatan P5 dapat berkesan dan berguna dalam kehidupan sehari hari. Setelah mengikuti serangkaian kegiatan proyek diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan membuat tong cat dan dapat diterapkan di kemudian hari dan tidak berhenti hanya sampai kegiatan proyek berakhir. Dan dimensi Pancasila yang karakter kritis dan kreatif dapat dikembangkan lagi dan diselipkan pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan pembuatan tong cat ini dapat diterapkan sebagai kegiatan proyek Penguatan profil pelajar Pancasila oleh sekolah lain. Karena merupakan kegiatan yang baik dan dapat menerapkan dimensi profil pelajar Pancasila.

Pembahasan

Kegiatan P5 telah direncanakan dengan baik mulai dari tim fasilitator yaitu seluruh guru guru kelas 4 yang telah merancang proyek mulai dari segi dimensi dalam proyek ini dimensi yang dipilih yaitu kritis dan kreatif, segi tema, alokasi waktu 128 JP, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan, pemilihan elemen dan sub elemen, pembuatan modul proyek yang berisikan informasi umum, target peserta didik, deskripsi singkat proyek, dimensi, elemen dan sub elemen, fase, assesmen dan refleksi. Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dipilih berdasarkan guru yang mengajar kelas 1 dan kelas VI. Pada kelas IV memasuki tahap lanjutan dimana kegiatan proyek sudah pernah dilakukan di semester 1 yaitu proyek pembuatan pupuk dari cangkang telur. Akan tetapi dalam proyek Penguatan profil pelajar Pancasila sekolah ini belum melakukan kerja sama dengan pihak luar. Sosialisasi kegiatan p5 kepada wali murid dilakukan secara tatap muka sekolah baru dilaksanakan pada semester satu saja untuk semester dua ini sosialisasi dilakukan melalui whatsapp grup.

Sebelum memulai pelaksanaan kegiatan pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada peserta didik dan wali murid terkait proyek yang akan dilakukan dan kemudian alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan proyek pembuatan tongcat. Dan jika alat dan bahan yang di bawa sendiri oleh peserta didik kurang akan difasilitasi oleh sekolah. Guru mengawali kelas dengan memberikan pertanyaan pemantik agar siswa dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Terdapat tahapan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu tahap pengenalan tahap kontekstual, tahap aksi dan tahap refleksi. Pada tahap pengenalan peserta didik dikenalkan jenis jenis sampah yaitu organik dan anorganik. Pada tahap kontekstual peserta didik dikenalkan mengenai bahaya sampah anorganik untuk lingkungan dan bagaimana cara mengolah sampah menjadi sebuah kreasi. Pada tahap aksi peserta didik membuat karya kerajinan dari tong bekas cat dengan serangkaian aktivitas yang dilakukan. Pada saat pelaksanaan kegiatan dimensi yang muncul yaitu dimensi kritis dan kreatif

Monitoring dilakukan dengan pengumpulan data dan informasi oleh pihak terkait terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pembuatan tong cat guna memastikan kesesuaian dengan rencana. Monitoring kegiatan p5 pembuatan tong cat sudah dilakukan oleh kepala sekolah dan di laporkan satu bulan sekali. Laporan kegiatan baik berupa gambar ataupun progress pelaksanaan proyek berupa dokumentasi gambar atau video. Kesesuaian Proyek dengan materi yang di ajarkan pada proyek ini terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas IV yang membahas

mengenai permasalahan di lingkungan sekitar. Kegiatan proyek pembuatan tong cat dapat digabungkan dengan materi yang ada pada saat pembelajaran. Tema yang dipilih sudah sesuai yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan yang mana kaitannya dengan perilaku secara sadar untuk melestarikan lingkungan demi menjaga sumber daya alam untuk kepentingan di masa depan. Alokasi waktu tujuan, dimensi dan elemen profil pelajar Pancasila, serta langkah kegiatan tertuang dalam modul proyek Penguatan profil pelajar P5. Ketercapaian pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila pembuatan tong cat dapat dilihat berdasarkan penentuan dimensi dan elemen yang disasar yaitu dimensi kritis dan kreatif. Capaian yang dihasilkan peserta didik mampu menuangkan pemikirannya dengan berkreasi dengan menghasilkan karya berupa tong cat dan mampu menghargai karya yang sudah dibuat sendiri maupun teman yang lain dan mampu membuat karya yang berbeda dengan yang lain sesuai dengan kreatifitas peserta didik sendiri dan dapat menuliskan kesan selama kegiatan proyek pembuatan tong cat dan mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat membuat tongcat

Evaluasi proyek p5 pembuatan tong cat dilakukan pada akhir kegiatan oleh seluruh guru yang terlibat dalam kegiatan p5 pembuatan tong cat di SDN Rungkut Menanggal 1 dengan melakukan rapat. Evaluasi juga dilakukan terhadap siswa yaitu dengan memberikan asesmen sumatif di akhir kegiatan untuk mengukur capaian pembelajaran pada siswa. Guru juga melakukan refleksi untuk membangun semangat dalam diri siswa dan mengetahui antusias siswa dalam kegiatan pembuatan tong cat ini dan pembelajaran apa yang telah didapatkan. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mempersiapkan proyek yang lebih baik lagi semester berikutnya. Setelah evaluasi dilakukan kemudian menentukan tindak lanjut kegiatan yang bertujuan agar kegiatan P5 dapat berkesan dan berguna dalam kehidupan sehari hari. Setelah mengikuti serangkaian kegiatan proyek diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan membuat tong cat dan dapat di terapkan di kemudian hari dan tidak terhenti hanya sampai kegiatan proyek berakhir. Dimensi Pancasila karakter kritis dan kreatif dapat di kembangkan lagi dan diselipkan pada setiap pembelajaran yang dilakukan. Tindak lanjut dari kegiatan P5 dengan topik karya tong cat kreasi adalah dengan diadakannya pameran hasil karya kerajinan tong cat yang dilakukan pada akhir semester.

PENUTUP

Simpulan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pembuatan TongCat berangkat dari permasalahan kegiatan lomba menghias taman yang menyisakan tong bekas cat daripada terbuang dan menjadi limbah maka dimanfaatkan untuk

kegiatan proyek p5. Perencanaan kegiatan Proyek P5 sudah berjalan dengan baik mulai dari pembentukan tim fasilitator proyek, pengalaman satuan Pendidikan dalam menjalankan kegiatan p5, penentuan tema dan dimensi. Alokasi waktu. Dan telah terdapat modul proyek.

Pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan tahapan alur mulai dari tahap, pengenalan, tahap kontekstual, tahap aksi, tahap refleksi. Siswa antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan pembuatan tong cat. Dimensi yang muncul saat pelaksanaan yaitu dimensi kritis dan kreatif. Kegiatan diakhiri dengan diadakan gelar karya. Kegiatan p5 dilaporkan dengan menggunakan rapor. Monitoring kegiatan p5 sudah sesuai dengan capaian yang diharapkan, kelas yang di sasar, materi yang di sampaikan dan tema yang dipilih. Terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam kegiatan p5 tetapi dapat diatasi oleh guru. Evaluasi di lakukan oleh guru dan siswa di akhir kegiatan. Guru memberikan assesment sumatif dan refleksi kepada siswa. Tindak lanjut kegiatan diharapkan peserta didik dapat menerapkan apa yang sudah didapatkan dari kegiatan p5.

Saran

Perlunya persiapan dan perencanaan kegiatan yang lebih matang lagi agar nantinya P5 yang akan dilakukan dapat berjalan lebih baik. Kedepannya dapat melibatkan masyarakat luar sekolah dalam kegiatan P5 untuk mendapatkan penguatan dari masyarakat luar sekolah agar dapat mengapresiasi kegiatan P5. Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih rinci dalam waktu yang lebih lama mulai dari proses perencanaan agar dapat mengupas lebih dalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dan dimensi yang muncul dalam setiap proyeknya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. (2013.). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Media Grup.

Ainia Dela, C. d. (2001). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan . *Jurnal Filsafat Indonesia Vol.3 No.3*.

Badan Standar, K. d. (n.d.). *2022 Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.

Chairiyah. (2017). "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An Vol. 4, No:hlm. 208-215* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah.

Hurairah, A. (2022). *6 Karakter Profil Pelajar Pancasila dari Kemendikbud, Diterapkan di Tahun Ajaran Baru 2022/2023*. Retrieved from <https://sumsel.tribunnews.com/2022/07/15/6-karakter-profil-pelajar-pancasila-dari-kemendikbud-diterapkan-di-tahun-ajaran-baru-20222023>

I Gusti Ngurah Sudibya, N. M. (2022). PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) MELALUI PENCIPTAAN KARYA SENI TARI GULMA PENIDA PADA KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Seni Drama Tari dan Musik FBS UNESA Vol. 5 No.2*, Page 25-38.

Latif, Y. (2020). *Pendidikan yang Berkebudayaan: Histori, Konsepsi, dan Aktualisasi*. Jakarta: PT Gramedia.

Mahmud, R. (2017). *Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu* . Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/mahmudrifai>

Merdeka Belajar adalah Kemerdekaan Berpikir, tersedia di. (n.d.). Retrieved from Depoedu.com: <https://www.depoedu.com/2021/09/21/edu-talk/>

Putra, N. (. 2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Ria Saputra, S. R. (2023). PERWUJUDAN KEENAM PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KEGIATAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PEMBUATAN TEMPAT PENSIL SEDERHANA DARI BOTOL PLASTIK BEKAS. *Elementary School Volume 10 number* , 87 – 98.

Ristek, K. (2021). *Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). *Deepublish*, 5-6.

Safitri, A. W. (2021). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.

Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, W. P. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode Dan Prosedur.

Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supyadi, S. d. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*. Jakarta: Pusat Asesmen dan

Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Vanisha, D. A. (2022). *ANALISIS KETERLAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA TEMA (KEARIFAN LOKAL) KELAS IV DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang.

Wahyuni, W. R. (2022). erencanaan Penerapan Modul Kegiatan P5 (Kewirausahaan) pada fase B di SDN Bandanrejo 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3 , 1626-1634.

